

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan perusahaan yang umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis dalam laporan posisi keuangan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan analisis dalam laporan laba rugi suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai hasil atau perkembangan usaha di perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2014:7) adalah:

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.

Pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh Munawir (2012:2) adalah :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh Fahmi (2013:21) adalah “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada periode tertentu yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan untuk

menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:11) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva, pasiva, serta perubahan ekuitas dan didukung oleh catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan dibuat dan disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2014:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:66) mengemukakan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Munawir (2012:35), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Harahap (2013:190), pengertian analisis laporan keuangan adalah:

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi

keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan dalam suatu laporan keuangan agar dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah serta untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan.

2.1.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan daya setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2012:35), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:250) pengertian modal kerja adalah:

Investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sehingga modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Menurut Munawir (2012:114) ada beberapa konsep dalam modal kerja yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek).
3. Konsep Fungsional
Konsep ini menitik-beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana

2.2.2 Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2013:61) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. modal kerja variabel dapat dibedakan :
- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

2.2.3 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2012:116-117) manfaat tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

5. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada anggotanya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

2.2.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2012:120-122) sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi
Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.2.5 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja Menurut Munawir (2012:125-127) sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan , *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian–kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.3 Analisis Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2012:113) “analisis sumber dan penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi financial manager ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. “

Menurut Riyanto (2013:345) “analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis untuk mengetahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja suatu alat analisis keuangan yang penting bagi manajer dan kreditur untuk mengetahui bagaimana dana diperoleh dan digunakan selama periode tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan terkait dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2012:36) terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

2.3.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2013:345) “tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai. Dengan kata lain, dengan adanya analisa tersebut, akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

2.3.3 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Suatu perusahaan telah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun berikutnya, sehingga modal kerja dapat digunakan secara efektif. Setiap periode dalam setiap kegiatannya akan mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Bila perusahaan berkembang dan maju maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja, maka perusahaan dapat merencanakan dana dan mengendalikan beberapa modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya kekurangan dan kelebihan dana sehingga hal tersebut dapat di atasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \textit{Cash Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas rata – rata}} \times 1 \text{ Kali} \\
 \text{b. } \textit{Receivable Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata – rata}} \times 1 \text{ Kali} \\
 \text{c. } \textit{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata – rata}} \times 1 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-Tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Uang Tunai

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{360}{\textit{Cash Turnover}}$$

b. Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periodenya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\textit{Receivable Turnover}}$$

c. Persediaan

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periodenya.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\textit{Inventory Turnover}}$$

3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

Lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang + Lamanya Perputaran Persediaan

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adalah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Modal Kerja yang Tersedia = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Kekurangan Modal Kerja = Kebutuhan Modal Kerja – Modal Kerja yang Tersedia